

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia (BKKBN, 2018). Keluarga Berencana sebagai usaha yang mengatur banyak kehamilan sedemikian rupa sehingga dapat berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah beserta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut (Witono dan Parwodiwiyono, 2020).

Upaya yang dilakukan dalam program KB adalah penggunaan alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi dibagi atas tiga berdasarkan kandungan, masa perlindungan, cara modern dan tradisional. Metode kontrasepsi yang digunakan dalam program pemerintah adalah berdasarkan masa perlindungan yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non metode kontrasepsi jangka panjang (non-MKJP). Terdapat beberapa jenis metode kontrasepsi yaitu alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), kontrasepsi implant, kontrasepsi suntik, kontrasepsi pil, kondom, tubektomi, vasektomi, metode amenore laktasi (MAL), metode sadar masa subur dan sanggama terputus. Metode kontrasepsi tersebut memiliki cara kerja, efek samping, serta efektivitasnya masing-masing (Kemenkes RI, 2021).

Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki berbagai keunggulan dibandingkan metode kontrasepsi lainnya seperti pil, suntik, kondom, dan metode kalender. KB IUD memiliki tingkat efektivitas 99% dalam mencegah kehamilan. Angka kegagalan IUD jauh lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik yang sangat bergantung pada kepatuhan penggunaannya. IUD dapat digunakan dalam jangka waktu panjang 5-10 tahun. IUD aman untuk ibu menyusui khususnya IUD tembaga tidak mengandung hormon (WHO 2022).

Jumlah peserta KB aktif di Denpasar tahun 2024 yaitu 86.212 orang. Presentase KB aktif tertinggi yaitu pada Puskesmas II Denpasar Timur sebanyak 81,95, sedangkan peserta KB aktif terendah yaitu pada Puskesmas I Denpasar Selatan sebanyak 73,7% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2025). Di PMB Ni Luh Sri Rahayuni Panjer terdapat 173 peserta KB aktif pada tahun 2024. Pengguna suntik KB 150 orang, Pil KB 10 orang, Kondom 8 orang, IUD 3 orang dan Implant 2 orang. PMB Ni Luh Sri Rahayuni Kelurahan Panjer merupakan wilayah kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada peserta KB aktif melalui wawancara awal menyatakan bahwa ibu tidak menggunakan KB IUD karena kurangnya pengetahuan mengenai efek samping, cara kerja, efektivitas dan hal lainnya yang berkaitan dengan penggunaan IUD. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sartiah, 2023) menunjukkan bahwa dari 92 responden terdapat 31 responden dengan kategori pendidikan sedang dan 5

responden dengan kategori pendidikan rendah yang tertarik menggunakan KB IUD. Menurut (Sartiah, 2023) pendidikan mempengaruhi perilaku dalam pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan (Notoadmodjo, 2018) yang menyebutkan bahwa rendahnya pendidikan pasangan menikah akan mempersulit proses pengajaran dan penyampaian informasi, sehingga pengetahuan juga terbatas. Kurangnya pengetahuan calon penerima sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD. Dari beberapa temuan fakta tersebut memberikan implikasi bagi program, yaitu ketika pengetahuan perempuan kurang, penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun.

Hasil penelitian A'yun juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang tentang IUD mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini didukung dengan faktor usia ibu dan pendidikannya (A'yun, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Saragih yaitu terdapat hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB. Hal ini berarti akseptor KB yang berpengetahuan kurang baik dapat mempengaruhi mereka tidak menggunakan IUD. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas akseptor KB berpengetahuan kurang dan sebagian besar tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (Saragih, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di PMB Ni Ni Luh Rahayuni Kelurahan Panjer”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan

pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Praktik Mandiri Bidan Ni Luh Sri Rahayuni Kelurahan Panjer?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Praktik Mandiri Bidan Ni Luh Sri Rahayuni Kelurahan Panjer.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Praktik Mandiri Bidan Ni Luh Sri Rahayuni Kelurahan Panjer.
- b. Mengidentifikasi pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada ibu di Praktik Mandiri Bidan Ni Luh Sri Rahayuni Kelurahan Panjer.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Praktik Mandiri Bidan Ni Luh Sri Rahayuni Kelurahan Panjer.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan di PMB dalam meningkatkan edukasi dan konseling kontrasepsi, khususnya kontrasepsi *Intra Uterine Device*

(IUD).

b. Bagi Ibu

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat, aman, dan efektif.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam menerapkan metode penelitian kebidanan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa kebidanan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.